

Publikasi Ilmiah sebagai Arsip Institusional: Kajian Nilai Guna dalam Mendukung Keberlanjutan Pengetahuan

INTISARI

Publikasi ilmiah merupakan bagian dari dokumentasi publikasi akademik, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebarluasan pengetahuan, tetapi juga sebagai rekam jejak akademik dari tahun ke tahun serta memperkuat reputasi institusi pendidikan tinggi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik publikasi ilmiah sebagai bagian dari sistem dokumentasi kelembagaan dan menilai kontribusinya terhadap ekosistem pengetahuan akademik. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan metode analisis konten, kajian ini mengeksplorasi pola publikasi ilmiah dari satu institusi pendidikan tinggi, tanpa mengubah data asli. Hasil analisis menunjukkan bahwa artikel jurnal mendominasi bentuk publikasi (82,7%), dengan 46,6% di antaranya terbit pada jurnal Q1. Publikasi dengan kolaborasi internasional mencapai 30,7%, sementara kolaborasi domestik tercatat sebesar 34,7%. Dalam segi disiplin ilmu, bidang yang paling banyak diwakili dalam dokumentasi publikasi meliputi psikologi dan ilmu sosial (38,6%), kedokteran (26,4%), serta humaniora (13,4%). Temuan ini menegaskan bahwa publikasi ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi arsip intelektual tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penyebarluasan pengetahuan dan bukti rekam jejak akademik untuk berbagai keperluan. Studi ini memberikan wawasan mengenai dokumentasi publikasi akademik dan memperkuat perannya sebagai bagian dari sistem pengetahuan yang dinamis dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan tinggi.

ABSTRACT

Scientific publications are a form of academic documentation that serves not only as a means of knowledge dissemination but also as an educational track record and a way for higher education institutions to build a reputation. The present study analyzed the characteristics of scientific publications as part of the institutional documentation system and assessed their contribution to the academic ecosystem. Utilizing a

PENULIS

Syahrul Fauzi¹

Cilandasari²

Umi Nurjanah³

Netti Ermawati⁴

*Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta, Indonesia¹²³⁴*

[syahrul@ugm.ac.id¹](mailto:syahrul@ugm.ac.id)
[sari.psikologi@ugm.ac.id²](mailto:sari.psikologi@ugm.ac.id)
[umi.nurjanahpsi@mail.ugm.ac.id³](mailto:umi.nurjanahpsi@mail.ugm.ac.id)
[netty@ugm.ac.id⁴](mailto:netty@ugm.ac.id)

KATA KUNCI

arsip publikasi ilmiah,
ekosistem pengetahuan,
kearsipan digital, Scopus,

KEY WORDS

*archive of scientific
publications, digital
archiving, knowledge
ecosystem, Scopus*

qualitative-descriptive approach and content analysis method, this study explored the scholarly publication patterns of a single higher education institution, without altering the original data. The analysis demonstrated that journal articles were the predominant form of publication (82.7%), with 46.6% of them being published in Q1 journals. Publications involving international collaboration accounted for 30.7% of the total, while those that involved domestic collaboration accounted for 34.7%. Concerning the disciplines represented in the publication, psychology and the social sciences were the most prevalent (38.6%), followed by medicine (26.4%), and humanities (13.4%). The findings confirmed that scientific publications serve multiple purposes: intellectual archives, strategic instruments in the dissemination of knowledge, and evidence of academic track records. This study offers insights into the documentation of academic publications and reinforces its role as part of a dynamic and sustainable knowledge system in a higher education environment.

PENGANTAR

Latar Belakang

Bidang kearsipan saat ini mengalami perkembangan pesat, baik dari segi teknis maupun praktis. Namun demikian, kearsipan seringkali dipersepsi hanya sebagai urusan teknis yang tidak memerlukan kajian ilmiah mendalam. Akibatnya, kearsipan belum sepenuhnya diakui sebagai ilmu yang sejajar dengan bidang ilmu lainnya (Thibodeau, 2022).

Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya arsip cenderung terbatas pada aspek teknis, seperti penyediaan fasilitas dan sarana pendukung pengelolaan arsip (Barut & Cabonero, 2021; Gadot &

Tsybulsky, 2025). Padahal, pengembangan kearsipan seharusnya mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif, yang melibatkan aspek akademis, sosial, dan budaya. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus tanggung jawab para praktisi, pengambil kebijakan, dan institusi kearsipan yang selama ini lebih banyak menitikberatkan perhatian pada aspek administratif daripada peran strategis kearsipan (Salmin, 2019; Fachmi & Inamullah, 2024; Prosper, 2024).

Selama ini, persepsi umum terhadap kearsipan masih terbatas pada fungsi teknis, seperti penyimpanan dokumen dan pengelolaan administrasi. Pandangan sempit ini turut menyebabkan

rendahnya minat akademik dalam mengembangkan ilmu karsipan. Sebagai konsekuensinya, bidang karsipan seringkali berada pada posisi marginal dibandingkan dengan bidang ilmu lain yang lebih populer. Padahal, dari perspektif keilmuan, arsip memiliki peran strategis yang sangat fundamental, yakni sebagai sumber pengetahuan yang merekam jejak intelektual sekaligus dinamika sosial masyarakat dari waktu ke waktu (Fathurrahman, 2018; Rispariyanto, 2021; Fachmi, 2023; Bakar dkk., 2023).

Arsip sebagai sumber ilmu pengetahuan sejatinya merupakan komponen integral dalam ekosistem pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan elemen vital dalam kehidupan manusia; oleh karena itu, sumber-sumbernya, termasuk arsip, memiliki nilai yang tidak dapat diabaikan. Pengelolaan arsip yang efektif memungkinkan transmisi pengetahuan lintas generasi, mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, serta memperkuat memori kolektif bangsa. Dengan demikian, pengelolaan, pelestarian, dan pemanfaatan arsip secara optimal menjadi prasyarat mutlak bagi peningkatan kualitas hidup dan kemajuan peradaban (Rianto dkk., 2023; Fachmi & Inamullah, 2024; Gadot & Tsybulsky, 2025).

Namun demikian, realisasi ideal tersebut masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Beberapa tantangan

utama antara lain adalah keterbatasan akses terhadap arsip, kesenjangan digital antar wilayah dan institusi, serta rendahnya tingkat literasi dan kesadaran publik akan pentingnya arsip, khususnya arsip publikasi ilmiah. Kondisi ini diperkuat temuan dari berbagai kajian terdahulu dalam rentang 2018 hingga 2023, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa meskipun potensi arsip sebagai sumber ilmiah telah mulai diakui, implementasi kebijakan, dan infrastruktur pengelolaannya masih memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas kajian terdahulu lebih menyoroti aspek teknologi pengarsipan, peran arsiparis, dan urgensi arsip digital, yang umumnya difokuskan pada konteks institusional atau geografis tertentu. Meskipun beberapa studi mulai membahas arsip ilmiah, belum ditemukan kajian yang secara khusus menelusuri nilai guna arsip publikasi ilmiah dalam ekosistem pengetahuan.

Arsip ilmiah secara konseptual merekam proses penelitian, termasuk data mentah, catatan eksperimen, hingga korespondensi. Arsip ini mencerminkan dinamika penciptaan pengetahuan dan memiliki nilai evidensial yang tinggi. Sebaliknya, publikasi ilmiah menyimpan keluaran akhir dari proses penelitian yang telah dipublikasikan, seperti artikel jurnal,

Tabel 1.
Analisis Penelitian Terdahulu tentang Arsip dan Data Ilmiah

No.	Judul Artikel dan Nama Penulis	Kelebihan Penelitian	Keterbatasan Penelitian
1	Pentingnya arsip sebagai sumber informasi (Fathurrahman, 2018).	Menyoroti pentingnya arsip sebagai sumber daya informasi yang strategis untuk penelitian.	Tidak membahas teknologi terbaru dalam pengelolaan arsip.
2	<i>Archives publication and exhibition virtualization by ANRI</i> (Noor & Grataridarga, 2019)	Memberikan wawasan inovatif tentang virtualisasi arsip melalui teknologi.	Cakupan studi terbatas pada ANRI sehingga kurang mencakup praktik internasional.
3	<i>Open research data, an archival challenge?</i> (Borgerud & Borglund, 2020).	Mengupas secara kritis implikasi data penelitian terbuka pada pengelolaan arsip.	Terlalu berfokus pada konteks negara tertentu sehingga kurang relevan untuk aplikasi global.
4	<i>Developing a research data policy framework for all journals and publishers</i> (Hrynaszkiewicz dkk., 2020).	Dengan mendorong adopsi kebijakan data penelitian, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam publikasi ilmiah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.	Meskipun kerangka kerja yang diusulkan bersifat umum, penerapan kebijakan data dapat menghadapi tantangan di berbagai disiplin ilmu, terutama di bidang yang belum memiliki budaya berbagi data yang kuat.
5	Peran arsip sebagai sumber ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa (Riyanto dkk., 2022).	Menjelaskan peran penting arsip data dalam meningkatkan transparansi dan replikasi penelitian.	Tidak mengeksplorasi metode pengintegrasian arsip data dengan proses editorial jurnal.
6	Peranan pengelola arsip referensi sebagai pemandu peneliti (Fachmi, 2023).	Menekankan peran penting arsiparis dalam mendukung peneliti, dengan pendekatan studi kasus yang relevan.	Kurangnya pembahasan tentang kerangka kerja manajemen arsip di luar Indonesia.
7	Perkembangan dan tren penelitian global tentang <i>research data management</i> (Nurhayati & Lawanda, 2023).	Analisis yang komprehensif terhadap tren global dalam manajemen data penelitian.	Tidak banyak membahas tantangan yang dihadapi institusi kecil atau individu.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024).

prosiding, dan laporan ilmiah. Fungsinya lebih berorientasi pada diseminasi, pelestarian, dan akses terhadap pengetahuan ilmiah. Kedua jenis arsip ini memiliki perbedaan mendasar, arsip ilmiah mendokumentasikan proses, sedangkan arsip publikasi ilmiah merepresentasikan hasil. Meski demikian, keduanya saling melengkapi dalam siklus pengetahuan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan

menelaah secara lebih dalam nilai guna arsip publikasi ilmiah, tidak hanya sebagai kumpulan dokumen statis, tetapi sebagai elemen strategis dalam mendukung penciptaan pengetahuan dan peningkatan mutu penelitian. Pendekatan konseptual yang digunakan dalam kajian ini menempatkan arsip publikasi ilmiah sebagai bagian integral dari ekosistem pengetahuan.

Arsip dipandang bukan sekadar sebagai objek penyimpanan, melainkan sebagai instrumen aktif yang memungkinkan akumulasi, distribusi, dan validasi ilmu pengetahuan. Perspektif ini sejalan dengan perkembangan teori kearsipan kontemporer yang memandang arsip sebagai entitas dinamis dalam siklus pengetahuan, sekaligus menegaskan peran arsip dalam membentuk struktur keilmuan dan kebijakan berbasis bukti. Oleh karena itu, pengakuan terhadap nilai guna arsip publikasi ilmiah menjadi penting, tidak hanya bagi pengelola arsip, tetapi juga bagi komunitas akademik secara luas.

Kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa arsip publikasi ilmiah memiliki peran krusial dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan serta mendorong inovasi lintas disiplin. Arsip publikasi ilmiah berfungsi bukan hanya sebagai dokumentasi hasil penelitian, tetapi juga sebagai sarana distribusi pengetahuan yang memungkinkan terjadinya replikasi, validasi, dan pengembangan penelitian lanjutan. Namun, masih terdapat celah kajian, terutama terkait optimalisasi teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, interoperabilitas, dan kualitas pengelolaan arsip publikasi ilmiah. Pemanfaatan teknologi digital, termasuk sistem manajemen arsip berbasis metadata, repositori akses

terbuka (*Open Access Repositories*), serta penerapan prinsip preservasi *digital* sesuai standar internasional seperti OAIS, perlu ditinjau lebih mendalam guna memperkuat fungsionalitas arsip dalam ekosistem pengetahuan modern. Sebagai contoh, Johnston (2020) dan Bakar dkk. (2023) mengidentifikasi tantangan pengelolaan data digital jangka panjang, termasuk pentingnya metadata yang kuat, meskipun penelitian mereka kurang menawarkan solusi praktis yang mendalam. Di sisi lain, Borgerud & Borglund (2020) dan Ujkani (2023) mengkritisi implikasi data penelitian terbuka terhadap pengelolaan arsip, walaupun fokus mereka terbatas pada konteks negara tertentu sehingga kurang relevan untuk aplikasi global. Fachmi (2023) menekankan peran arsiparis dalam mendukung peneliti melalui studi kasus di Indonesia, namun kurang membahas kerangka kerja manajemen arsip secara luas.

Arsip publikasi ilmiah dalam konteks akademik memiliki peran penting sebagai sumber informasi dan referensi bagi berbagai kegiatan penelitian. Makmur (2023) mendefinisikan arsip publikasi ilmiah sebagai kumpulan artikel, prosiding konferensi, buku, bab buku, serta dokumen ilmiah lain yang telah diterbitkan. Arsip ini berfungsi sebagai pusat pengetahuan yang dapat diakses peneliti, akademisi, dan praktisi,

sehingga berkontribusi langsung terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi. Selain menyimpan penelitian terkini, arsip publikasi ilmiah juga memuat penelitian yang masih relevan, memungkinkan peneliti melacak perkembangan isu, memahami hubungan teori, serta mempelajari metode penelitian yang efektif (Thomassen, 2001; Fathurrahman, 2018; Prosper, 2024).

Arsip publikasi ilmiah juga membuka peluang kolaborasi antarpeneliti. Dengan berbagi informasi dan hasil penelitian, diskusi mendalam dapat terwujud serta mengurangi risiko pengulangan penelitian yang sama. Perkembangan teknologi informasi mempercepat akses terhadap arsip publikasi ilmiah melalui berbagai *platform* seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan portal jurnal elektronik, sehingga peneliti maupun masyarakat umum dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Kolaborasi yang terbentuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih produktif, inovatif, dan mempercepat kemajuan di berbagai bidang (Bakar dkk., 2023; Salmon, 2023).

Meskipun memiliki potensi besar sebagai pilar utama pengembangan ekosistem pengetahuan, arsip publikasi ilmiah menghadapi sejumlah tantangan struktural dan teknis yang perlu diatasi agar perannya dapat dioptimalkan.

Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses bagi peneliti di daerah terpencil atau negara berkembang, masalah keberlanjutan digital jangka panjang, serta risiko plagiarisme dan pelanggaran hak cipta. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif antara pemerintah, perguruan tinggi, lembaga karsipan, dan komunitas ilmiah dalam mengembangkan strategi komprehensif untuk memperkuat sistem pengelolaan arsip ilmiah.

Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah pengembangan dan penerapan kebijakan akses terbuka (*Open Access/OA*), yang memungkinkan publikasi ilmiah dapat diakses secara luas tanpa hambatan finansial maupun kelembagaan. Kebijakan ini tidak hanya memperluas penyebarluasan pengetahuan, tetapi juga memperkuat legitimasi arsip ilmiah sebagai sumber informasi publik yang dapat digunakan untuk tujuan akademis, kebijakan, dan inovasi. Dengan demikian, integrasi prinsip OA dalam sistem pengelolaan arsip publikasi ilmiah merupakan bagian dari upaya sistemik mewujudkan ekosistem pengetahuan yang inklusif dan berkelanjutan.

Arsip publikasi ilmiah telah terbukti memainkan peran sentral dalam berbagai studi strategis, misalnya penelitian mengenai perubahan iklim yang menjadi dasar penyusunan rekomendasi kebijakan global. Studi

kasus semacam ini menegaskan bahwa arsip publikasi ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyimpanan data dan informasi, melainkan juga sebagai instrumen analitis yang mendukung pemecahan permasalahan kompleks umat manusia. Hal ini memperkuat argumen bahwa arsip ilmiah memiliki nilai yang melampaui kepentingan akademis semata. Dalam konteks tersebut, arsip publikasi ilmiah perlu diakui sebagai entitas yang memiliki dimensi sosial dan praktis signifikan. Fungsinya sebagai referensi ilmiah, basis pengambilan keputusan, serta media komunikasi pengetahuan menjadikannya sumber daya strategis dalam pengembangan kebijakan publik, pendidikan, dan inovasi. Oleh karena itu, pengelolaan arsip publikasi ilmiah harus dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada kebermanfaatan luas, baik di tingkat nasional maupun global.

Publikasi ilmiah yang terindeks dalam basis data *Scopus*, seperti artikel jurnal, prosiding konferensi, serta buku atau bab buku ilmiah, merupakan hasil pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang penelitian dan publikasi. Dokumen-dokumen ini merupakan produk pengetahuan yang tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga merupakan rekaman proses ilmiah yang terdokumentasi. Dalam perspektif karsipan, publikasi ilmiah

dapat dipandang sebagai objek arsip karena mengandung informasi otentik yang lahir dari aktivitas kelembagaan dan intelektual di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Karsipan, arsip didefinisikan sebagai rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media, yang dihasilkan oleh lembaga negara, organisasi, atau individu dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Dalam konteks ini, publikasi ilmiah dapat dikategorikan sebagai arsip statis atau permanen. Hal ini ditinjau dari karakteristiknya sebagai rekaman kegiatan ilmiah yang dihasilkan oleh institusi resmi, memiliki nilai guna informasi yang tinggi (ilmiah, edukatif, dan kebijakan), dipublikasikan secara formal, melalui proses *peer-review* yang ketat, serta berbentuk final tanpa revisi setelah publikasi. Oleh karena itu, publikasi ilmiah tidak hanya sah sebagai sumber informasi, tetapi juga layak diperlakukan sebagai arsip dengan nilai guna historis dan ilmiah.

Publikasi ilmiah sebagai kategori arsip khusus memiliki kedudukan strategis dalam sistem pengelolaan arsip digital institusi pendidikan tinggi. Nilai gunanya mencakup aspek ilmiah, edukatif, administratif, dan strategis. Pengelolaan publikasi ilmiah memerlukan sistem repositori institusional yang

terintegrasi dengan kebijakan pengelolaan arsip digital, serta mengikuti prinsip preservasi digital sebagaimana diatur dalam kerangka *Open Archival Information System* (OAIS). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah institusional seperti penyusunan kebijakan internal, pengembangan sistem informasi arsip, dan standar isasi metadata. Pendekatan ini penting agar publikasi ilmiah tidak hanya diposisikan sebagai luaran akademik, tetapi juga sebagai bagian dari memori kolektif bangsa yang perlu dijaga keberlanjutannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji esensi publikasi ilmiah sebagai bentuk arsip dalam ekosistem pengetahuan, serta mengevaluasi nilai guna arsip publikasi ilmiah sebagai sumber informasi yang terekam secara resmi dan sistematis. Dalam perspektif kearsipan, publikasi ilmiah dipandang sebagai bagian dari memori institusional dan nasional yang berpotensi menjadi arsip statis bernilai tinggi. Penelitian ini juga menganalisis manfaat arsip publikasi ilmiah tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dimensi sosial dan praktis, termasuk sebagai rujukan penelitian lanjutan, sumber inspirasi inovasi, serta dasar perumusan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Dengan demikian, Kajian ini diharapkan memberikan rekomendasi

strategis bagi institusi pendidikan tinggi dan lembaga kearsipan dalam memperkuat peran arsip publikasi ilmiah sebagai instrumen penting pengelolaan pengetahuan dan pembangunan masyarakat ilmiah. Dalam kerangka teori kearsipan yang dikemukakan Upward (2005), dan Schwartz & Cook, (2002) kajian ini menghadirkan kontribusi kebaruan dengan menyoroti empat aspek utama, yakni: pertama, perluasan makna arsip yang melampaui batas tradisional menuju domain ilmiah dan global; kedua, penekanan pada nilai guna ilmiah sebagai dimensi utama dalam memahami arsip publikasi; ketiga, analisis keterkaitan antara sistem informasi ilmiah dan sistem arsip digital; dan keempat, pengajuan perspektif baru mengenai peran basis data seperti *Scopus* sebagai ruang arsip *de facto* dalam ekosistem pengetahuan ilmiah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan lima pertanyaan utama, yaitu: 1) bagaimana nilai guna arsip publikasi ilmiah dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi? 2) apa peran arsip publikasi ilmiah dalam ekosistem pengetahuan? 3) bagaimana distribusi dan karakteristik publikasi ilmiah berdasarkan kategori indeksasi, kolaborasi, dan bidang keilmuan? 4) apa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan arsip publikasi ilmiah melalui penguatan

infrastruktur digital, kolaborasi global, dan integrasi pengambilan kebijakan? dan 5) apa tantangan utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip publikasi ilmiah, serta bagaimana mengatasinya?

Kerangka Pemikiran

Definisi Arsip Ilmiah dalam Konteks Keilmuan dan Sejarah

Arsip ilmiah berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai rekam jejak sejarah pemikiran dan sumber rujukan penelitian masa depan. Dalam konteks keilmuan, arsip adalah kumpulan dokumen hasil penelitian yang memiliki nilai jangka panjang sebagai sumber informasi otentik (Thibodeau, 2022; Risparyanto, 2021). Konsep kearsipan dari Jenkinson dan Schellenberg menegaskan pentingnya keaslian dan nilai informasi serta bukti yang terkandung dalam arsip ilmiah (Jenkinson, 2012; Schellenberg, 2003).

Model *life cycle* dan *records continuum* menjelaskan bahwa arsip ilmiah bersifat dinamis, melalui tahap penciptaan hingga menjadi arsip permanen, serta berperan dalam sistem pengetahuan yang berkelanjutan (Upward, 2016). Arsip publikasi ilmiah seperti jurnal dan laporan penelitian tidak hanya menyimpan data, tapi juga melacak perkembangan teori dan metode ilmiah sekaligus merepresentasikan aspek sosial

dan budaya (Rianto dkk., 2023; Prosper, 2024).

Pengarsipan data penelitian dan akses terbuka merupakan isu penting dalam sains terbuka, yang mengedepankan transparansi dan kolaborasi (Winker dkk., 2023). Studi menunjukkan bahwa penerimaan yang lebih tinggi terhadap akses terbuka publikasi dibandingkan data penelitian, karena tantangan kualitas, kerahasiaan, dan hak cipta data (Langham-Putrow dkk., 2021; Mößner, 2023). Oleh sebab itu, pengelolaan arsip digital yang valid dan berkelanjutan, seperti model OAIS dan *digital curation*, menjadi kunci dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di era digital (Prosper, 2024).

Arsip ilmiah memainkan peran penting dalam mendokumentasikan proses penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan. Arsip ini menyimpan data mentah, catatan eksperimen, serta korespondensi yang mencerminkan proses penciptaan pengetahuan (Risparyanto, 2021). Di sisi lain, arsip publikasi ilmiah merekam hasil akhir penelitian seperti artikel jurnal, prosiding, dan laporan ilmiah yang telah melewati proses telaah sejawat dan dipublikasikan melalui platform terbuka (Fad'li dkk., 2023). Kedua jenis arsip ini berfungsi saling melengkapi, arsip ilmiah mencatat proses, sedangkan arsip publikasi ilmiah menyebarluaskan hasil, dan bersama-

sama memastikan kesinambungan pengetahuan lintas waktu.

Tinjauan terhadap literatur menunjukkan bahwa arsip ilmiah memiliki nilai strategis sebagai sumber informasi penelitian dan rekam jejak perkembangan ilmu (Salmin, 2019; Fachmi & Inamullah, 2024). Untuk dapat berfungsi maksimal, arsip ilmiah harus memenuhi unsur otentisitas, aksesibilitas, dan preservasi jangka panjang. Selain itu, kredibilitas arsip publikasi bergantung pada reputasi penulis, validitas data, proses *peer-review*, serta indeksasi jurnal (Hapsari & Ariyani, 2018; Johnston, 2020).

Arsip publikasi ilmiah berbeda dari bahan pustaka umum. Bahan pustaka mencakup semua sumber informasi, termasuk buku, ensiklopedia, dan media audiovisual. Sementara itu, arsip publikasi ilmiah berfokus pada keluaran ilmiah yang terdokumentasi dan terverifikasi. Meski merupakan bagian dari bahan pustaka, arsip publikasi ilmiah memiliki fungsi khusus sebagai dokumentasi akademik yang menunjang pelestarian, akses, dan diseminasi pengetahuan (Faridah, 2020). Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, pengelolaan arsip publikasi ilmiah menghadapi tantangan dalam menjaga relevansi dan aksesibilitas. Digitalisasi, penyediaan repositori institusional, dan integrasi dengan platform indeksasi menjadi solusi untuk

menjaga keberlanjutan dan visibilitas arsip publikasi ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini berangkat dari asumsi bahwa arsip publikasi ilmiah bukan sekadar dokumentasi statis, melainkan bagian strategis dalam ekosistem pengetahuan ilmiah. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menempatkan arsip publikasi ilmiah sebagai simpul yang menghubungkan hasil penelitian, diseminasi pengetahuan, dan penguatan kapasitas penelitian institusi. Oleh karena itu, penting untuk meninjau relevansi dan kredibilitasnya dalam konteks pengelolaan arsip ilmiah berbasis institusi. Pemenuhan kedua aspek, relevansi dan kredibilitas, secara bersamaan merupakan syarat utama agar arsip publikasi ilmiah dapat dijadikan rujukan yang andal. Arsip yang relevan namun tidak kredibel tidak dapat diandalkan, sementara arsip yang kredibel namun tidak relevan kurang memberikan kontribusi berarti bagi kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, integrasi kedua aspek ini menjamin bahwa arsip publikasi ilmiah menjadi sumber informasi yang sah dan mampu mendukung perkembangan ilmu pengetahuan secara optimal.

Nilai Guna Arsip Publikasi Ilmiah

Arsip publikasi ilmiah memiliki tiga nilai guna utama, yaitu sebagai nilai historis, nilai akademik, dan nilai praktis.

Nilai historis arsip publikasi ilmiah berfungsi sebagai rekam jejak intelektual yang mendokumentasikan perjalanan serta perkembangan pemikiran, penelitian, dan pencapaian intelektual dari masa ke masa (Risparyanto, 2021). Berikut penjelasan lebih rinci terkait makna nilai historis ini:

- a. Dokumentasi perkembangan ilmu pengetahuan

Arsip publikasi ilmiah merekam berbagai temuan, teori, dan inovasi yang menjadi tonggak penting dalam sejarah keilmuan. Setiap publikasi menjadi bukti konkret tentang bagaimana suatu bidang ilmu berkembang secara bertahap, mulai dari ide-ide awal hingga realisasi praktisnya.

- b. Bukti kontribusi ilmuwan dan institusi

Arsip ini merekam jejak kontribusi individu, kelompok, atau institusi dalam memperkaya pengetahuan global. Publikasi ilmiah menunjukkan keterlibatan intelektual para penulis dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan di bidang tertentu.

- c. Sumber referensi berkelanjutan

Arsip publikasi ilmiah yang terdokumentasi berfungsi sebagai bahan rujukan penting bagi peneliti generasi berikutnya. Nilai

historisnya terlihat dari bagaimana karya-karya lama tetap relevan dalam pengembangan teori baru atau perbaikan metode penelitian.

- d. Jejak budaya akademik dan sosial

Arsip publikasi ilmiah mencerminkan konteks sosial, ekonomi, dan teknologi pada masa ketika publikasi tersebut dibuat. Misalnya, fokus penelitian pada suatu periode tertentu dapat menggambarkan prioritas intelektual atau tantangan yang dihadapi masyarakat saat itu.

- e. Akuntabilitas dan transparansi akademik

Arsip ilmiah memberikan transparansi terkait perkembangan ide atau inovasi, mulai dari hipotesis awal hingga hasil akhir. Hal ini memperkuat kredibilitas komunitas akademik dan memastikan integritas proses penelitian.

Nilai historis arsip publikasi ilmiah sebagai rekam jejak intelektual menegaskan perannya sebagai penjaga sejarah pemikiran manusia. Arsip ini bukan hanya sekadar pengingat masa lalu, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan (Ulwan & Hermintoyo, 2019).

Nilai akademik arsip publikasi ilmiah terletak pada fungsinya sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi

penelitian baru. Arsip yang terdokumentasi dengan baik sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut penjelasan rinci mengenai makna nilai akademik arsip publikasi ilmiah:

- a. Sumber referensi yang kredibel
Arsip publikasi ilmiah menyediakan informasi terpercaya yang telah melalui proses validasi ilmiah, seperti *peer-review*. Oleh karena itu, arsip ini dapat dijadikan dasar yang kuat dalam penelitian lanjutan, memastikan bahwa penelitian baru berlandaskan fakta, data, dan teori yang telah teruji.
- b. Memahami dan menguasai topik
Dengan mempelajari arsip ilmiah, peneliti dapat memahami konsep, metode, dan hasil penelitian yang relevan di bidangnya. Hal ini membantu menghindari duplikasi penelitian dan fokus pada pengembangan inovasi baru.
- c. Memunculkan ide dan inspirasi baru
Publikasi ilmiah seringkali mengidentifikasi tantangan, kesenjangan penelitian, atau peluang eksplorasi yang dapat menjadi sumber ide baru bagi peneliti. Arsip ini memungkinkan peneliti melihat tren dan pola yang

belum banyak dikaji.

- d. Memperkuat argumen akademik
Dalam penulisan ilmiah, referensi yang kuat sangat diperlukan untuk mendukung argumen, membandingkan hasil, atau mengkritisi pandangan sebelumnya. Arsip publikasi ilmiah berperan sebagai bukti konkret yang meningkatkan legitimasi karya ilmiah.
- e. Mendukung kolaborasi dan interdisipliner
Arsip publikasi ilmiah memfasilitasi kolaborasi lintas disiplin dengan menyediakan referensi yang relevan bagi berbagai bidang ilmu, sehingga mendorong inovasi yang lebih luas.
- f. Meningkatkan literasi akademik
Penggunaan arsip ilmiah membantu mahasiswa, akademisi, dan peneliti meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengolah informasi akademik secara kritis.

Secara keseluruhan, nilai akademik arsip publikasi ilmiah terletak pada kemampuannya menyediakan landasan kuat untuk penelitian masa kini dan masa depan, serta mendorong inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan secara berkelanjutan (Ulwan & Hermintoyo, 2019).

Nilai praktis arsip publikasi ilmiah tercermin dalam manfaatnya untuk pengembangan kebijakan dan aplikasi teknologi. Arsip ini menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan di berbagai sektor. Berikut penjelasan rinci tentang nilai praktisnya:

- a. Mendukung formulasi kebijakan berbasis bukti

Arsip publikasi ilmiah menyediakan data empiris, analisis, dan temuan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang kebijakan publik maupun organisasi. Penggunaan publikasi ilmiah memastikan bahwa kebijakan yang diambil didasarkan pada penelitian yang valid dan dapat dipercaya.

Contoh: Kajian perubahan iklim digunakan untuk menyusun kebijakan mitigasi bencana lingkungan.

- b. Memfasilitasi evaluasi dan perbaikan kebijakan

Arsip ilmiah memungkinkan evaluasi kebijakan dengan membandingkan hasil pelaksanaan dengan rekomendasi atau temuan dalam literatur ilmiah, sehingga membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

- c. Mendukung inovasi dalam aplikasi teknologi

Arsip ilmiah memuat pengetahuan teknis, eksperimen, dan prototipe yang dapat dikembangkan menjadi aplikasi teknologi baru. Para peneliti dan praktisi dapat menggunakan arsip ini untuk menciptakan solusi praktis yang

lebih efisien.

Contoh: Penelitian di bidang kecerdasan buatan (AI) menjadi dasar pengembangan alat otomatisasi industri.

- d. Mendorong transfer pengetahuan ke industri

Arsip publikasi ilmiah memungkinkan penerapan pengetahuan akademik di dunia industri, sehingga tercipta produk atau layanan inovatif dengan nilai ekonomi tinggi.

Contoh: Penelitian material baru yang digunakan dalam produk manufaktur.

- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional

Arsip ilmiah memberikan panduan praktik terbaik yang sudah terbukti dalam berbagai bidang, membantu organisasi dan pemerintah mengadopsi metode yang lebih efektif dan efisien.

Contoh: Penggunaan metode penelitian operasional untuk mengoptimalkan rantai pasok.

f. Menjamin keberlanjutan teknologi dan kebijakan

Dengan mengacu pada publikasi ilmiah, teknologi dan kebijakan yang dikembangkan memiliki fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan, termasuk keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Nilai praktis arsip publikasi ilmiah terletak pada kemampuan yang menjamin dunia akademik dengan praktik nyata. Dengan landasan ilmiah yang kokoh, arsip ini memastikan bahwa kebijakan dan inovasi teknologi yang dihasilkan relevan, efektif, dan

berdampak luas (Ulwan & Hermintoyo, 2019; Syahbani & Christiani, 2020). Ringkasan nilai guna arsip publikasi ilmiah dapat dilihat pada Tabel 2.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi dokumenter dan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan studi kearsipan. Fokus utama diarahkan pada publikasi ilmiah yang terindeks dalam *Scopus*, serta regulasi dan teori yang relevan dalam bidang kearsipan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menjelaskan,

Tabel 2.
Ringkasan Nilai Guna Arsip Publikasi Ilmiah

Nilai Guna	Fungsi Utama	Penjabaran dan Contoh
Historis	Rekam jejak intelektual dan perkembangan ilmu pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat evolusi teori dan metode - Menunjukkan kontribusi ilmuwan - Refleksi konteks sosial historis <p>Contoh: <i>Publikasi tentang pandemi menjadi dokumentasi penting dalam sejarah kesehatan global.</i></p>
Akademik	Referensi dan inspirasi bagi penelitian dan pengembangan ilmu	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar penelitian lanjutan - Menghindari duplikasi - Sumber inspirasi ide baru - Meningkatkan literasi <p>Contoh: <i>Studi terdahulu tentang air tawar jadi acuan penelitian pemodelan hidrologi modern.</i></p>
Praktis	Mendukung pengambilan keputusan inovasi teknologi, transfer pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar kebijakan berbasis bukti - Solusi aplikasi teknologi - Efisiensi operasional <p>Contoh: <i>Hasil penelitian AI digunakan untuk sistem otomasi industri dan layanan publik berbasis digital.</i></p>

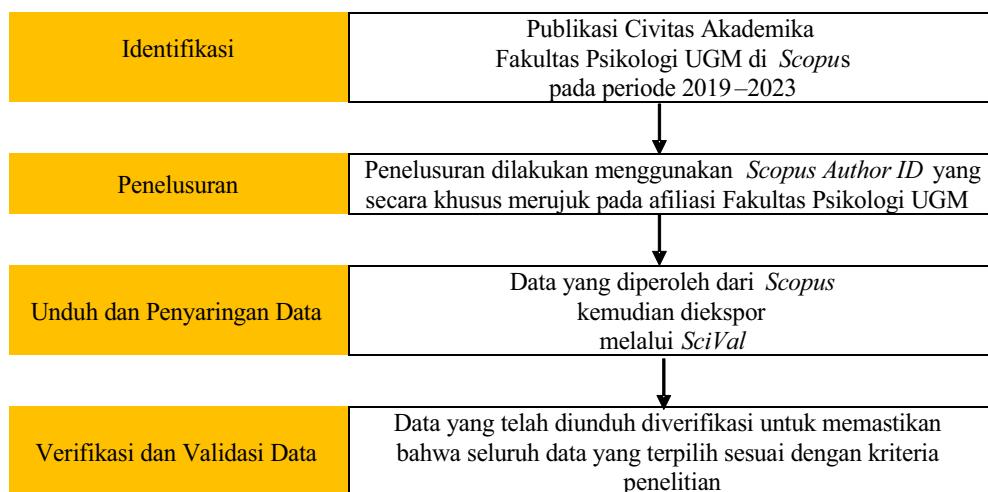
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025).

menginterpretasi, dan menjustifikasi posisi publikasi ilmiah sebagai arsip dalam kerangka hukum dan teoritik kearsipan. Pendekatan analisis isi diterapkan untuk mengidentifikasi tema, tren, atau informasi yang relevan dalam arsip publikasi ilmiah, yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengelolaan arsip itu sendiri.

Penelitian ini berlandaskan teori nilai guna arsip yang dikemukakan Schellenberg serta pendekatan *records continuum* yang dikembangkan oleh Frank Upward melihat arsip bukan hanya sebagai dokumen masa lalu, tetapi sebagai entitas yang terus hidup dalam ruang dan waktu. Dalam pendekatan ini, arsip diciptakan, digunakan, disimpan, dan diakses secara simultan dalam satu kerangka kontinum, dan publikasi ilmiah yang terus dirujuk, disitasi, dan diakses lintas waktu dan ruang sangat sesuai dengan pandangan kontinum ini. Prinsip *provenance* (asal-usul) dan *original order* (susunan asli) juga relevan, karena publikasi ilmiah dapat ditelusuri asal-usulnya (penulis, institusi, proyek) dan tersimpan dalam struktur repositori yang mempertahankan konteks aslinya. Sumber data terdiri atas data primer berupa dokumen publikasi ilmiah yang dipilih dari basis data *Scopus*. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen kebijakan dan literatur teoritik, seperti Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009

tentang Kearsipan serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan teori kearsipan.

Kajian ini menggunakan basis data *Scopus* sebagai sumber utama data, dengan fokus pada publikasi ilmiah dari civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM) yang terbit antara tahun 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini, publikasi ilmiah dipandang sebagai arsip dinamis yang memiliki nilai informatif dan administratif, dan berpotensi menjadi arsip statis yang bernilai historis dan ilmiah. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi, dengan menelusuri metadata publikasi, seperti judul, afiliasi penulis, *Digital Object Identifier* (DOI), tahun terbit, dan nama jurnal. Analisis data dilakukan dengan mengkaji isi metadata berdasarkan prinsip kearsipan, termasuk nilai guna, asal-usul (*provenance*), media penyimpanan, stabilitas data, dan tingkat finalitas. Analisis interpretatif juga dilakukan untuk menghubungkan karakteristik publikasi ini dengan definisi arsip berdasarkan hukum dan teori kearsipan. Untuk menjaga keakuratan hasil, triangulasi dilakukan dengan membandingkan teori kearsipan, regulasi formal, dan data temuan. Proses pengumpulan data dijelaskan secara skematis dalam Gambar 1.



Gambar 1.
Tahapan Pengumpulan Data
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024).

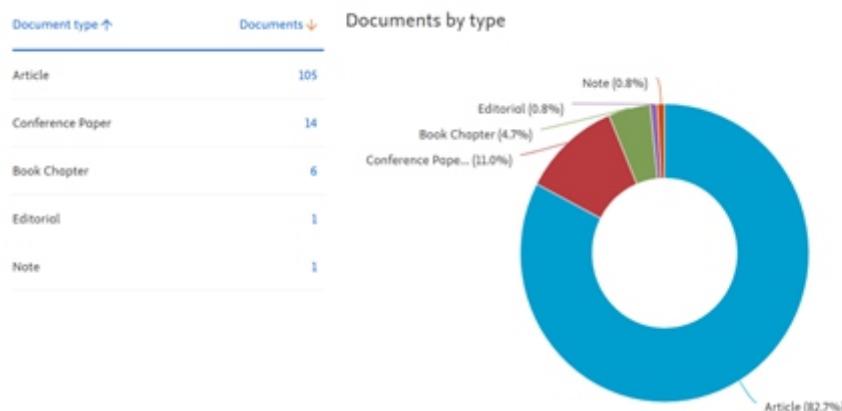
Pengumpulan data dilakukan dengan metode bibliografi dan dokumentasi, menggunakan metadata dari publikasi ilmiah di *Scopus*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah dokumen publikasi yang terkait dengan *Scopus Author ID* dari civitas akademika Fakultas Psikologi UGM. Data diambil pada 21 Desember 2024 dan diekspor melalui platform *SciVal* dalam bentuk tabel, grafik, dan visualisasi jaringan. Data ini menggambarkan jejak intelektual dan kontribusi ilmiah civitas akademika secara sistematis, serta dapat dipahami sebagai bagian dari sistem arsip *digital* di lingkungan universitas.

PEMBAHASAN

Publikasi ilmiah merupakan bagian tak terpisahkan dari siklus penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai langkah akhir dalam

menyelesaikan penelitian. Dalam konteks pengarsipan, publikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebarluasan hasil penelitian, tetapi juga sebagai bentuk dokumentasi resmi yang merekam hasil intelektual dan sumbangsih peneliti kepada civitas akademika dan masyarakat umum. Melalui arsip publikasi ilmiah, temuan atau gagasan peneliti dapat didokumentasikan secara permanen, sehingga memungkinkan akses, pengelolaan, dan pelestarian informasi dalam jangka panjang.

Publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengelolaan arsip, data yang diperoleh dari kajian ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori arsip, antara lain: 1) jenis dokumen publikasi ilmiah disusun berdasarkan format dan jenis dokumen yang diterbitkan (Gambar 2), 2) *journal Quartile Ranking* yang mencerminkan



Gambar 2.
Data Arsip Publikasi Ilmiah Berdasar Tipe Dokumen
Sumber: *Scopus Elsevier* (2024).

Tabel 3.
Data *Quartile (Q)* Jurnal

Quartile skor sitasi	Jumlah	2019	2020	2021	2022	2023
Q1 (top 25%)	48	6	8	8	15	11
Q2 (top 26% - 50%)	20	1	3	8	5	3
Q3 (top 51% - 75%)	17	3	3	5	2	4
Q4 (top 76% - 100%)	18	4	0	4	1	9
Total	103	14	14	25	23	27

Sumber: *Scopus Elsevier* dari *SciVal* (2024).

tingkat mutu jurnal tempat artikel diterbitkan (Tabel 3), 3) *research collaboration patterns* yang menunjukkan adanya kolaborasi antar peneliti atau lembaga yang terekam dalam arsip publikasi ilmiah (Tabel 4), dan 4) tren tema penelitian berdasarkan bidang keilmuan atau area subjek, yang menggambarkan arah perkembangan keilmuan dalam kurun waktu tertentu (Gambar 3). Selain itu, penelitian ini juga menyajikan data arsip publikasi ilmiah berdasarkan artikel dengan jumlah sitasi terbanyak, yang menunjukkan pengaruh

dan relevansi temuan penelitian di dunia akademis (Tabel 5).

Berdasarkan Gambar 2, data arsip publikasi ilmiah yang dikumpulkan menunjukkan dominasi artikel jurnal sebagai jenis dokumen utama, yang mencapai 82,7% (105 dokumen). Jenis dokumen lainnya yang tercatat dalam arsip mencakup prosiding sebanyak 14 dokumen (11,0%), bab dalam buku sebanyak 6 dokumen (4,7%), editorial sebanyak 1 dokumen (0,8%), dan catatan penelitian sebanyak 1 dokumen (0,8%). Dominasi artikel jurnal ini mencerminkan

pencapaian yang signifikan dalam kinerja Fakultas Psikologi UGM, sejalan dengan upaya institusi untuk terus meningkatkan produktivitas dalam publikasi ilmiah yang terindeks dan terdokumentasi dengan baik.

Berdasar perspektif kearsipan, penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian sebaiknya tidak hanya tersimpan dalam arsip laporan yang terbatas, tetapi juga dipublikasikan agar dapat diakses secara luas dan memiliki nilai guna yang tinggi. Sebagai arsip publikasi ilmiah, publikasi dalam jurnal internasional bereputasi berfungsi sebagai sarana diseminasi yang memungkinkan temuan penelitian tidak hanya tersimpan dalam arsip institusi, tetapi juga terdokumentasi dalam sistem arsip global yang dapat diakses oleh komunitas ilmiah internasional. Dengan demikian, dampak penelitian dapat meluas, memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan memfasilitasi kolaborasi lintas negara dan disiplin ilmu.

Journal Quartile (Q) Ranking

Istilah *Quartile* dalam *Scopus*, yang sering disingkat sebagai Q, merupakan sistem pemeringkatan jurnal bereputasi berdasarkan faktor dampak atau metrik lainnya yang relevan dengan bidang subjek jurnal tersebut.

Berdasarkan Tabel 3, data arsip publikasi ilmiah menunjukkan bahwa

sebanyak 48 artikel diterbitkan pada jurnal yang termasuk dalam *Quartile 1* (Q1) yang merupakan kategori jurnal teratas. Jurnal Q1 mencakup 25% jurnal teratas dalam suatu bidang tertentu berdasarkan faktor dampak dan indeks sitasi, yang mencerminkan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, terdapat 20 publikasi yang diterbitkan pada jurnal Q2, 17 publikasi pada jurnal Q3, dan 18 publikasi pada jurnal Q4.

Pemeringkatan *Quartile* dalam konteks pengarsipan ilmiah, *Quartile 1* (Q1) merupakan indikator penting dalam menilai kualitas dan dampak publikasi. Jurnal yang termasuk dalam Q1 memiliki peran strategis dalam sistem pengarsipan global, karena artikel yang diterbitkan pada jurnal tersebut tidak hanya memiliki nilai ilmiah yang tinggi tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan disiplin ilmu terkait. Jika terdapat 100 jurnal dalam bidang tertentu, jurnal Q1 biasanya diberi peringkat 1 hingga 25, yang menunjukkan bahwa publikasi dalam jurnal tersebut memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan kategori jurnal lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam lima tahun terakhir, publikasi Fakultas Psikologi UGM menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi dampak maupun kualitas, dengan lebih banyak artikel yang diterbitkan

dalam jurnal Q1 dan Q2. Jurnal yang tergolong Q1 dan Q2 sering disebut sebagai jurnal papan atas, sedangkan Q3 dan Q4 tergolong jurnal papan bawah. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kualitas penelitian, tetapi juga memperkuat arsip publikasi ilmiah sebagai bagian dari rekam jejak akademis yang penting.

Research Collaboration

Patterns/Kolaborasi

Kolaborasi dalam penelitian, seperti kepenulisan bersama, kemitraan, dan proyek penelitian bersama, memberikan banyak manfaat, terutama bagi peneliti pemula. Dari perspektif kearsipan, kolaborasi ini juga berkontribusi pada penguatan dan pelestarian arsip publikasi ilmiah, karena setiap kemitraan atau proyek bersama menghasilkan dokumen yang mencerminkan kontribusi bersama dan dapat menjadi bagian dari rekam jejak ilmiah yang lebih komprehensif. Modul yang dirancang untuk memahami

pentingnya kolaborasi dengan industri, cara membangun dan memelihara kemitraan jangka panjang, dan mengenali dinamika yang terlibat dalam proses tersebut, tidak hanya berfokus pada hasil penelitian tetapi juga pada pembuatan arsip yang dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang. Dalam konteks ini, pengelolaan arsip kolaborasi penelitian harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk asal usul dan urutan asli kontribusi setiap peneliti yang terlibat, untuk memastikan bahwa rekam jejak kolaborasi didokumentasikan secara akurat dan dapat diakses oleh generasi peneliti mendatang.

Berdasarkan Tabel 4, dari 127 hasil publikasi ilmiah, 120 di antaranya merupakan hasil kolaborasi penulis dari berbagai negara dan spesialisasi. Dalam konteks pengarsipan, kolaborasi semacam ini menghasilkan arsip publikasi yang lebih kaya dan kompleks, yang merekam kontribusi lintas disiplin dan internasional. Penelitian kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan

Tabel 4.
Data Pola Kolaborasi

Metrik	Persentase (%)	Jumlah Luaran	Sitasi	Sitasi per Publikasi	FWCI
Kolaborasi International	30,7	39	254	6,5	0,86
Kolaborasi Nasional	29,1	37	156	4,2	0,48
Kolaborasi Institusional	34,7	44	239	5,4	0,64
Penulis Tunggal	5,5	7	45	6,4	1,24

Sumber: *Scopus Elsevier* dari *SciVal* (2024).

relevansi penelitian, tetapi juga berdampak lebih luas karena memadukan keahlian dan sumber daya dari berbagai pihak.

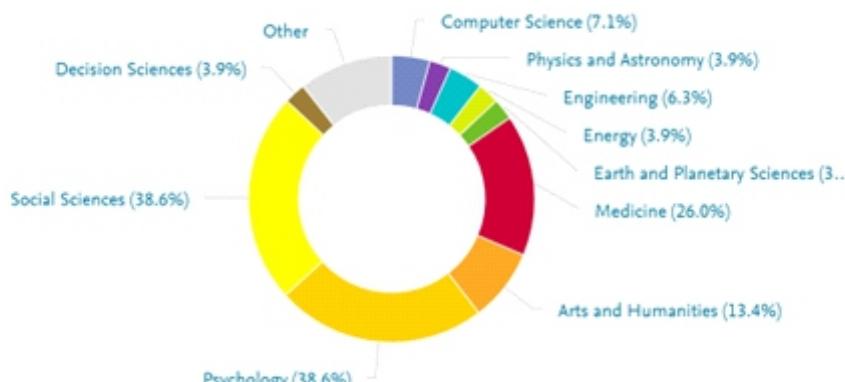
Kemitraan dengan industri memiliki peran strategis dalam mengakselerasi penerapan hasil penelitian ke dalam praktik nyata. Dari perspektif karsipan, keterlibatan industri ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya terdokumentasi dalam arsip ilmiah, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Arsip publikasi yang melibatkan industri juga mencerminkan hubungan antara akademisi dan industri, yang penting bagi penggunaan hasil penelitian secara praktis dan aplikatif.

Kolaborasi dalam penelitian tidak hanya memperluas jaringan akademis, tetapi juga memungkinkan terjadinya pertukaran perspektif dan keahlian antara peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Dari perspektif manajemen arsip, hal ini memperkaya arsip publikasi ilmiah, mengurangi kesenjangan informasi, dan

memperluas cakupan data yang dapat diakses oleh peneliti dan masyarakat. Arsip yang terhubung dengan kolaborasi lintas disiplin tidak hanya meningkatkan kualitas metodologi penelitian, tetapi juga membuka peluang pendanaan yang lebih kompetitif. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif dalam penelitian tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi inovasi dan kemajuan ilmiah yang tercatat secara permanen dalam arsip publikasi ilmiah.

Tren Tema Penelitian Berdasarkan Bidang Keilmuan

Lima bidang keilmuan dengan persentase terbesar dari dua puluh empat bidang yang dianalisis, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 3, terdiri dari bidang ilmu psikologi dan ilmu sosial masing-masing sebesar 38,6%, kedokteran sebesar 26,4%, seni dan humaniora sebesar 13,4%, serta bidang ilmu komputer sebesar 7,1%. Dalam perspektif karsipan, data ini



Gambar 3.
Tren Tema Penelitian Berdasarkan Bidang Keilmuan atau *Subject Area*
Sumber: *Scopus Elsevier* (2024).

menunjukkan konsentrasi publikasi ilmiah yang terindeks berdasarkan disiplin ilmu tertentu, yang dapat menjadi dasar dalam penyusunan arsip publikasi ilmiah.

Pengelolaan arsip publikasi berdasarkan bidang keilmuan ini penting untuk memfasilitasi pencarian dan pemanfaatan informasi di masa depan. Setiap bidang keilmuan yang memiliki persentase besar mencerminkan konsentrasi sumber daya intelektual yang dapat berkontribusi pada pengembangan arsip tematik yang lebih terstruktur. Dengan demikian, arsip yang dikelola dengan mempertimbangkan bidang keilmuan ini akan memungkinkan pemangku kepentingan, baik di tingkat lembaga maupun global, untuk mengakses dan memanfaatkan publikasi ilmiah dengan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan bidang keilmuan yang relevan.

Berdasarkan analisis subjek yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek psikologi dan ilmu sosial merupakan topik yang paling banyak dibahas oleh para penulis, mencerminkan konsentrasi publikasi ilmiah di bidang tersebut. Sebaliknya, subjek ilmu bumi dan planet merupakan topik yang paling sedikit dibahas, yang dapat dilihat dari persentase publikasi yang lebih rendah dalam bidang ini. Distribusi publikasi dari perspektif kearsipan berdasarkan subjek ini sangat penting dalam pengelolaan

arsip ilmiah. Dengan memahami kecenderungan subjek yang lebih sering dibahas, arsip publikasi ilmiah dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pencarian dan pemanfaatan informasi. Penekanan pada subjek yang lebih dominan dalam publikasi juga akan memastikan bahwa arsip tersebut memiliki nilai guna yang lebih tinggi dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan di bidang-bidang yang lebih sering diteliti. Sebaliknya, subjek yang lebih jarang dibahas, seperti ilmu bumi dan planet, mungkin memerlukan perhatian lebih untuk memperkaya arsip ilmiah dengan dokumentasi yang lebih lengkap.

Dokumen dengan Perolehan Sitasi Terbanyak

Sitasi menunjukkan sejauh mana sebuah artikel telah digunakan atau dirujuk oleh penulis lain dalam karya ilmiah mereka. Semakin sering artikel disitasi, semakin besar kontribusinya dalam komunitas ilmiah dan relevansi penelitian tersebut. Artikel yang sering disitasi cenderung memiliki karakteristik tertentu, seperti ditulis oleh peneliti terkemuka, melibatkan kolaborasi internasional, dan diterbitkan di jurnal-jurnal bereputasi. Dalam konteks kearsipan, jumlah sitasi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai nilai guna arsip publikasi ilmiah, karena sitasi mencerminkan seberapa penting dan

relevannya sebuah artikel bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Meskipun demikian, jumlah sitasi sering digunakan untuk mengukur dampak dan kualitas penelitian, ukuran ini memiliki keterbatasan. Sitasi tidak sepenuhnya menggambarkan dimensi kualitas penelitian secara menyeluruhan. Dari perspektif kearsipan, penting untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai guna arsip, seperti soliditas atau kelogisan penelitian, orisinalitas, dan nilai sosial yang terkandung dalam temuan penelitian. Faktor-faktor ini perlu dicatat dan dikelola dalam arsip ilmiah agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan utuh mengenai kontribusi suatu publikasi terhadap ilmu pengetahuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan Tabel 5, artikel berjudul "*Academic Dishonesty in Indonesian College Students: An Investigation from a Moral Psychology Perspective*", yang ditulis Sutarimah Ampuni, sebagai penulis pertama, diterbitkan di *Journal of Academic Ethics* pada tahun 2020 dan memperoleh 34 sitasi/kutipan. Perolehan 34 sitasi ini menunjukkan bahwa artikel tersebut telah dirujuk oleh 34 dokumen yang juga terindeks di *Scopus*. Dari perspektif kearsipan, hal ini mengindikasikan bahwa artikel tersebut memiliki nilai guna arsip yang tinggi

karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidangnya.

Artikel yang mendapatkan sitasi sebanyak ini mencerminkan dampak dan relevansi temuan penelitian, yang membuatnya menjadi salah satu arsip ilmiah yang penting untuk dipertahankan dan diakses lebih lanjut. Dalam konteks pengelolaan arsip publikasi ilmiah, artikel ini dapat dianggap sebagai arsip bernilai tinggi yang tidak hanya memiliki kontribusi akademik, tetapi juga memberikan pengaruh dalam pengembangan pengetahuan yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pengelolaan dan pelestarian artikel seperti ini dalam arsip ilmiah sangat penting untuk menjaga aksesibilitasnya di masa depan, serta memastikan bahwa hasil penelitian yang berdampak dapat dimanfaatkan oleh komunitas ilmiah yang lebih luas.

Publikasi ilmiah yang diarsipkan memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan akses terbuka terhadap data penelitian, yang mendukung prinsip dasar metode ilmiah, yaitu reproduksi studi. Sebagai contoh, akses terbuka ke arsip publikasi ilmiah memungkinkan peneliti di seluruh dunia untuk memverifikasi dan mereplikasi penelitian terkait vaksin COVID-19. Hal ini berkontribusi pada percepatan pengembangan vaksin dan memperkuat proses ilmiah secara

Tabel 5.
Lima Dokumen dengan Perolehan Sitasi Terbanyak

No.	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Judul Jurnal di Scopus	Jumlah Sitasi
1	Academic Dishonesty in Indonesian College Students: An Investigation from a Moral Psychology Perspective	Ampuni, S.; Kautsari, N.; Maharani, M.; Kuswardani, S.; Buwono, S.B.S.	2020	Journal of Academic Ethics	34
2	People with disabilities as key actors in community - based disaster risk reduction	Pertiwi, P.; Llewellyn, G.; Villeneuve, M.	2019	Disability and Society	32
3	Shame and self-esteem: A meta-analysis	Budiarto, Y.; Helmi, A.F.	2021	Europe's Journal of Psychology	27
4	Applying a person - centered capability framework to inform targeted action on Disability Inclusive Disaster Risk Reduction	Villeneuve, M.; Abson, L.; Pertiwi, P.; Moss, M.	2021	International Journal of Disaster Risk Reduction	24
5	The positive effects of parents' education level on children's mental health in Indonesia: a result of longitudinal survey	Fakhrunnisak, D.; Patria, B.	2022	BMC Public Health	24

Sumber: *Scopus Elsevier* dari *SciVal* (2024).

keseluruhan. Dalam konteks kearsipan, arsip publikasi ilmiah umumnya diterbitkan melalui *platform* seperti OJS atau sistem penyimpanan elektronik lainnya, yang memungkinkan publikasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan efisien. Kemudahan akses ini tidak hanya mendukung verifikasi hasil dan eksperimen ulang, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan inovasi baru, sehingga meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian yang dihasilkan. Namun, dalam perspektif manajemen arsip ilmiah, terdapat tantangan terkait dengan biaya akses terbuka serta

resistensi dari penerbit, yang masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan aksesibilitas sistem ini. Pengelolaan arsip ilmiah yang baik harus dapat mengatasi tantangan tersebut, memastikan bahwa publikasi ilmiah dapat tetap diakses oleh komunitas ilmiah secara luas, serta mempertahankan nilai guna arsip yang tinggi untuk penelitian di masa depan.

Arsip publikasi ilmiah memiliki nilai guna yang sangat penting dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Selain berfungsi sebagai sarana preservasi pengetahuan, arsip ini memastikan bahwa

informasi yang dihasilkan oleh para peneliti terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses oleh generasi berikutnya. Sebagai contoh, arsip publikasi ilmiah mengenai perubahan iklim telah menjadi referensi penting bagi penelitian lanjutan yang menghasilkan rekomendasi kebijakan global. Dengan adanya arsip yang terbuka dan terdokumentasi dengan rapi, peneliti dapat dengan mudah mengakses temuan-temuan sebelumnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, yang pada gilirannya mendukung verifikasi dan replikasi penelitian. Hal ini menjadi landasan dalam menjaga kredibilitas dan validitas ilmu pengetahuan.

Publikasi ilmiah yang terdokumentasi dengan baik dari perspektif kearsipan dapat menjadi sumber inspirasi untuk inovasi di berbagai disiplin ilmu. Penyimpanan data yang terorganisir memfasilitasi akses yang efisien, mempermudah pencarian informasi yang relevan, dan mengurangi kemungkinan duplikasi penelitian. Oleh karena itu, pengelolaan arsip publikasi ilmiah yang baik berperan penting dalam menciptakan sistem informasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh peneliti.

Arsip publikasi ilmiah di era digital saat ini dapat diakses melalui *platform* seperti OJS atau sistem penyimpanan elektronik lainnya

memastikan bahwa data tetap tersedia meskipun sudah lama diterbitkan. Sistem pengelolaan arsip digital ini mendukung perubahan ilmiah yang berkelanjutan dan memastikan bahwa pengetahuan yang terpublikasi dapat terus dikembangkan dan digunakan oleh komunitas ilmiah di masa depan (Barut & Cabonero, 2021; Fad'li dkk., 2023; Salmon, 2023). Arsip publikasi ilmiah memainkan peran yang sangat krusial dalam menyebarluaskan pengetahuan dan mendukung penerapan hasil penelitian di berbagai bidang. *Platform* seperti *ResearchGate* dan *Google Scholar* telah menyediakan sarana untuk kolaborasi internasional, seperti dalam proyek penelitian terkait energi terbarukan, yang melibatkan peneliti dari berbagai negara. Dalam konteks kearsipan, akses luas terhadap arsip publikasi ilmiah ini tidak hanya mendorong kolaborasi antar ilmuwan, tetapi juga mempercepat pertukaran ide dan peningkatan kualitas inovasi yang dihasilkan.

Arsip publikasi ilmiah yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan peneliti dan praktisi untuk mengakses temuan terbaru, memantau dampak serta tren penelitian, dan pada akhirnya mempercepat kemajuan ilmiah di berbagai disiplin ilmu. Arsip ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat dan teknologi, karena informasi yang terdapat

di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk penerapan dalam konteks praktis dan kebijakan yang relevan. Dalam kerangka manajemen arsip, sangat penting bagi sistem penyimpanan dan akses arsip ilmiah untuk memastikan pertukaran informasi berjalan dengan efisien serta menjaga kualitas dan integritas data yang ada. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta mendukung penerapan hasil penelitian tersebut di dunia akademik maupun masyarakat luas. Dalam konteks ini, pengelolaan arsip publikasi ilmiah harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan akses yang berkelanjutan dan berkualitas, sehingga dapat terus mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kriswanto, dkk., 2020; Rahayu & Christiani, 2020; Mulyana & Maha, 2021).

Arsip publikasi ilmiah dalam ekosistem pengetahuan memainkan peran penting sebagai basis referensi yang mendukung penelitian baru, meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas, serta mendorong kolaborasi lintas disiplin dan institusi. Sebagai contoh, data yang terdapat dalam arsip publikasi ilmiah terkait dengan vaksin telah digunakan oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan distribusi vaksin yang lebih efektif. Arsip ini juga sangat

penting dalam proses pengambilan kebijakan berbasis bukti, karena dokumentasi yang tersimpan dengan baik menjadi landasan yang kuat dalam perumusan kebijakan yang efektif, baik di sektor publik maupun swasta.

Informasi yang tersimpan dalam arsip publikasi ilmiah yang terdapat dalam basis data bereputasi seperti *Scopus* dan WoS, seperti metrik jurnal (*Quartile*, skor sitasi, dan FWCI), sering dijadikan sebagai acuan dalam kebijakan pemberian insentif atau penghargaan bagi para peneliti (Elgendi, 2019). Informasi ini juga berperan penting dalam mengidentifikasi tren penelitian baru, menilai dampak kebijakan yang telah diterapkan, dan merencanakan kebijakan masa depan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, pengelolaan arsip ilmiah yang baik mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih akurat dan informatif, serta dapat mendorong pengembangan kebijakan berbasis data dan bukti yang lebih optimal.

Distribusi dan karakteristik publikasi ilmiah dapat dianalisis melalui berbagai aspek kunci. Berdasarkan indeksasi, publikasi ilmiah dapat dikategorikan dalam berbagai basis data ilmiah terkemuka seperti *Scopus*, WoS, *Google Scholar*, dan DOAJ. Meskipun demikian, dominasi bidang sains dan teknologi dalam publikasi bereputasi

tinggi menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi, khususnya untuk bidang humaniora dan ilmu sosial. Publikasi yang terindeks dalam basis data dengan peringkat tinggi cenderung memiliki pengaruh lebih besar dan sering dikutip dalam komunitas ilmiah, sehingga memiliki nilai guna informasi yang tinggi, yang relevan dengan pengelolaan arsip publikasi ilmiah. Dari perspektif kolaborasi, publikasi ilmiah kini semakin bersifat kolaboratif, baik pada tingkat nasional maupun internasional, yang melibatkan berbagai aktor seperti universitas, pusat penelitian, pemerintah, dan industri. Kolaborasi ini memperkaya jejak arsip yang dihasilkan, meningkatkan relevansi dan aksesibilitas temuan ilmiah dalam konteks global. Dalam hal bidang keilmuan, publikasi ilmiah tersebar di berbagai disiplin ilmu, dengan karakteristik yang beragam. Sebagai contoh, bidang sains dan teknologi sering kali menghasilkan publikasi di jurnal bereputasi tinggi dengan faktor dampak tinggi, yang menjadi referensi utama dalam arsip publikasi ilmiah. Sementara itu, bidang sosial dan humaniora cenderung lebih banyak menerbitkan publikasi di jurnal dengan faktor dampak lebih rendah, serta dalam bentuk buku dan prosiding, yang lebih sulit diakses dan dikelola dalam sistem arsip ilmiah formal.

Arsip publikasi ilmiah memainkan peran yang sangat penting tidak hanya

sebagai sumber informasi untuk penelitian kontemporer, tetapi juga sebagai alat pelestarian pengetahuan dan sejarah ilmiah. Sebagai contoh, arsip publikasi ilmiah tentang sejarah pandemi telah memberikan kontribusi besar dalam membantu peneliti memahami pola penyebaran penyakit dan merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif. Dengan menyimpan publikasi dari berbagai disiplin ilmu, arsip ini berfungsi untuk memelihara jejak perjalanan ilmiah sepanjang waktu, memastikan bahwa pengetahuan tersebut dapat diakses dan dipelajari oleh generasi mendatang.

Pengelolaan arsip yang baik sangat krusial untuk memastikan bahwa pengetahuan yang terkandung di dalamnya tidak hanya tersedia bagi peneliti selanjutnya, tetapi juga untuk mencegah hilangnya informasi berharga yang dapat memperkaya pemahaman kita terhadap topik tertentu. Pelestarian arsip ini menjadi esensial dalam membangun tradisi ilmiah yang berkelanjutan, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Pengetahuan yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi referensi yang sangat berharga bagi peneliti berikutnya, sekaligus memberikan landasan bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.

Lebih lanjut, menurut Fathurrahman (2018); Syahbani & Christiani (2020); Mubarok & Istiana

(2022), arsip publikasi ilmiah berperan penting dalam pengambilan kebijakan berbasis bukti. Hal ini menunjukkan bahwa dokumentasi penelitian yang terdokumentasi dengan baik tidak hanya bermanfaat untuk komunitas ilmiah, tetapi juga berkontribusi dalam proses pembuatan kebijakan yang lebih terinformasi dan efektif. Dan untuk meningkatkan pemanfaatan arsip publikasi ilmiah, diperlukan sebuah strategi yang komprehensif. Salah satu langkah penting adalah pengembangan repositori dengan akses terbuka berbasis teknologi OA di Indonesia, yang telah terbukti meningkatkan aksesibilitas publikasi ilmiah bagi peneliti lokal. Penguatan infrastruktur digital menjadi langkah vital, di mana pengembangan repositori ilmiah terbuka berbasis teknologi OA dapat memungkinkan penyimpanan dan distribusi informasi ilmiah yang lebih efisien dan dapat diakses secara luas.

Selanjutnya, integrasi teknologi canggih seperti AI dan *Big Data* dalam pengelolaan arsip ilmiah akan membantu mempercepat proses pencarian dan analisis data, serta meningkatkan keakuratan pengelolaan informasi. Penggunaan teknologi ini juga dapat mengoptimalkan sistem manajemen arsip dan memberikan insight lebih dalam tentang tren penelitian yang sedang berkembang. Kolaborasi global juga

memainkan peran kunci dalam meningkatkan pemanfaatan arsip publikasi ilmiah. Memperluas jaringan kemitraan dengan lembaga penelitian internasional dapat membuka peluang lebih luas bagi peneliti lokal untuk berkolaborasi dan berbagi temuan peneliti di tingkat global. Mendorong publikasi ilmiah dalam jurnal bereputasi internasional akan memperkuat dampak dan pengakuan atas hasil penelitian tersebut di komunitas ilmiah global. Selain itu, integrasi kebijakan yang mendukung akses terbuka dan transparansi dalam publikasi ilmiah menjadi faktor penting. Salah satu kebijakan yang dapat diterapkan adalah mewajibkan publikasi ilmiah hasil penelitian yang didanai pemerintah untuk tersedia dalam repositori terbuka. Penerapan prinsip *Findable, Accessible, Interoperable, Reusable* (FAIR) dalam pengelolaan arsip ilmiah juga akan memastikan bahwa arsip yang disimpan tidak hanya mudah diakses, tetapi juga mudah ditemukan, dapat digunakan kembali, dan dapat diintegrasikan dengan sistem lainnya. Dengan demikian, melalui langkah-langkah tersebut, pemanfaatan arsip publikasi ilmiah dapat diperkuat, baik dalam konteks penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, maupun pembuatan kebijakan berbasis bukti.

Arsip publikasi ilmiah berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di dunia penelitian. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi AI dalam mendeteksi plagiarisme, yang secara signifikan telah meningkatkan integritas penelitian. Arsip publikasi ilmiah menyediakan informasi yang terpercaya dan telah melalui proses validasi ketat, seperti *peer-review*, sehingga menjadi dasar yang kokoh bagi penelitian lebih lanjut.

Referensi dari publikasi ilmiah memastikan bahwa penelitian baru dibangun di atas fakta, data, dan teori yang telah teruji, yang berkontribusi pada peningkatan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan dokumentasi yang jelas dan aksesibilitas yang luas, peneliti dapat mempertanggungjawabkan temuan serta proses penelitian mereka, yang pada gilirannya membantu membangun integritas dalam komunitas ilmiah. Selain itu, arsip publikasi ilmiah memungkinkan masyarakat untuk memahami dan menghargai proses ilmiah yang berlangsung. Dalam konteks yang lebih luas, ketersediaan arsip ini juga berfungsi untuk mencegah plagiarisme dan penyalahgunaan data penelitian, karena karya ilmiah yang terdokumentasi dengan baik dapat diakses untuk verifikasi. Oleh karena itu, arsip publikasi ilmiah tidak hanya memperkuat akuntabilitas dalam

penelitian, tetapi juga menjaga integritas dan transparansi di dunia akademik, memberikan landasan yang lebih kuat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkualitas dan terpercaya (Shadiqi, 2019; Nurdin, 2021).

SIMPULAN

Arsip publikasi ilmiah bukan hanya sekadar kumpulan dokumen yang disimpan, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Studi terhadap arsip publikasi ilmiah Fakultas Psikologi UGM yang terindeks *Scopus* pada periode 2019–2023 menunjukkan adanya peningkatan jumlah publikasi, kerja sama internasional, serta kecenderungan dominasi di bidang tertentu. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas publikasi berbentuk artikel ilmiah (82,7%), yang mencerminkan komitmen institusi dalam menyebarluaskan hasil penelitian kepada khalayak yang lebih luas. Sebanyak 46,6% publikasi terbit di jurnal Q1, yang merupakan jurnal dengan peringkat tertinggi dalam skala internasional, menandakan dampak dan kualitas penelitian yang signifikan. Selain itu, 30,7% publikasi melibatkan kolaborasi internasional, sedangkan 34,7% melibatkan kerja sama dalam negeri, yang menunjukkan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam penelitian. Dalam

hal bidang keilmuan, publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh Fakultas Psikologi UGM didominasi oleh psikologi dan ilmu sosial (38,6%), diikuti oleh kedokteran (26,4%), serta humaniora (13,4%). Temuan ini mencerminkan peran penting Fakultas Psikologi UGM dalam mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan di bidang-bidang tersebut, serta kontribusinya terhadap penelitian yang memiliki dampak luas bagi masyarakat akademik dan masyarakat luas.

Arsip publikasi ilmiah memiliki peran strategis sebagai sumber informasi yang mendukung kegiatan penelitian, inovasi, dan pembuatan kebijakan berbasis data. Selain berfungsi sebagai penyimpanan data, arsip ilmiah juga berkontribusi dalam penyelesaian masalah global, seperti penelitian perubahan iklim yang menghasilkan rekomendasi kebijakan internasional. Untuk memperluas manfaat ini, penerapan kebijakan keterbukaan akses menjadi penting agar hasil penelitian dapat diakses secara luas oleh peneliti, pembuat kebijakan, dan masyarakat global.

Pengelolaan arsip ilmiah yang efektif memastikan keterjagaan kualitas data dan memfasilitasi pemanfaatan pengetahuan secara maksimal. Arsip publikasi ilmiah berfungsi sebagai

penghubung antara masa lalu dan masa depan, memungkinkan pengembangan penelitian berkelanjutan serta pelestarian pengetahuan bagi generasi mendatang. Infrastruktur digital yang kuat dan kolaborasi antar lembaga menjadi kunci dalam mempercepat pertukaran informasi ilmiah lintas disiplin. Teknologi seperti AI dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efisiensi dalam pencarian, penyaringan, dan analisis data arsip. Optimalisasi nilai guna arsip ilmiah memerlukan kebijakan yang mendukung keterbukaan akses, kesinambungan pengelolaan, serta penguatan infrastruktur digital. Dengan pendekatan ini, arsip publikasi ilmiah dapat memainkan peran penting dalam memperkuat ekosistem pengetahuan, mendorong inovasi, dan mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan di tingkat nasional maupun global.

Penggunaan Alat Kecerdasan Buatan dalam Proses Penulisan

Penulis menggunakan ChatGPT (2025) sebagai alat bantu dalam penyusunan kerangka, penelusuran referensi, dan perbaikan struktur kalimat. Seluruh isi naskah telah ditinjau secara kritis, dan diakurasi oleh penulis untuk menjamin kepatuhan terhadap etika publikasi, dan kaidah ilmiah. Tanggung jawab penuh atas isi naskah berada pada penulis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Musliichah, S.I.P., M.A. atas saran dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kajian ini, baik sebagai konsultan maupun dalam membantu pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

Bakar, N. A., Nordin, N. M., Mukhsin, M., Aziz, M. A., & Ahmad, N. D. (2023). Digital preservation and data integrity: A case study - The IAFOR Research Archive. *ISSN: 2436-0503 – The Kyoto Conference on Arts, Media & Culture 2023: Official Conference Proceedings*, 103–118. <https://papers.iafor.org/submission/71915/>

Barut, S., D., & Cabonero, D., A. (2021). Archives in an Academic Library: The case of a private university in the Philippines. *Library Philosophy and Practice* (electronic journal). 4785. <https://digitalcommons.unl.edu/lbphilprac/4785>

Borgerud, C., & Borglund, E. (2020). Open Research Data, an Archival Challenge? *Archival Science*, 20 (3), 279 – 302. <https://doi.org/10.1007/s10502-020-09330-3>

Boulton, G. (2020). Opening the Record of Science: Making scholarly

publishing work for science in the digital era. *Septentrio Conference Series*, 4. <https://doi.org/10.7557/5.5603>

ChatGPT (2025).

Elgendi, M. (2019). Characteristics of a Highly Cited Article: A machine learning perspective. *IEEE Access*, 7, 87977–87986. <https://doi.org/10.1109/access.2019.2925965>

Fachmi, A. (2023). Peranan Pengelola Arsip Referensi sebagai Pemandu Peneliti. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 1–21 – 1–28. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.20139>

Fachmi, A., & Inamullah, M. H. (2024). Harmonisasi Prinsip 'Right to be Forgotten' pada Jadwal Retensi Arsip (JRA): Sebuah analisis komprehensif. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 17(2), 1–59 – 1–82. <https://doi.org/10.22146/khazanah.91729>

Faridah, F. (2020). Urgensi Implementasi JRA dalam Pengelolaan Arsip Tugas Akhir sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan di Lingkungan FEM IPB. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 13(2), 1–7 – 1–2. <https://doi.org/10.22146/khazanah.56752>

Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip sebagai Sumber Informasi. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan*

- dan Informasi), 3(2), 215–225. <https://doi.org/10.30829/jipi.v3i2.3237>
- Fad'li, G. A., Marsofiyati, & Suherdi. (2023). Implementasi Arsip Digital untuk Penyimpanan Dokumen Digital. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 0 1 – 1 0 . <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.115>
- Gadot, R., & Tsybulsky, D. (2025). Taxonomy of Digital Curation Activities that Promote Critical Thinking. *Smart Learning Environments*, 12 (1) . <https://doi.org/10.1186/s40561-025-00365-6>
- Hapsari, N. F. A., & Ariyani, C. L. T. (2018). Urgency Digital Archive Preservation. *Record and Library Journal*, 4 (2) , 1 2 7 . <https://doi.org/10.20473/rlj.v4-i2.2018.127-138>
- Harumiati, N., & Turwulandari. (2018). Kebijakan Akses Terbuka Institutional Repository di Perguruan Tinggi. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawan*, 8 (1) , 3 1 . <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i1.2018.31-36>
- Hrynaszkiewicz, I., Simons, N., Hussain, A., Grant, R., & Goudie, S. (2020). Correction: 'Developing a Research Data Policy Framework for all Journals and Publishers. *Data Science Journal*, 19. . <https://doi.org/10.5334/dsj-2020-017>
- Jenkinson, S. H. (2012). A Manual of Archive Administration Including the Problems of War Archives and Archive Making. Hardpress Publishing.
- Johnston, L. (2020). Challenges in Preservation and Archiving Digital Materials. *Information Services and Use*, 40(3), 193–199. <https://doi.org/10.3233/isu-200090>
- Kriswanto, Y. R., Erliyana, E., Adiguna, I K.G., & Cahyani, I. R. (2020). Sebuah Kajian Kolaborasi dan Graf Komunikasi Penulis pada Jurnal IJEIS (*Indonesian Journal of Electronic and Instrumentation System*), Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 2 2 (2) . <https://doi.org/10.7454/jipk.v2i2.001>
- Langham-Putrow, A., Bakker, C., & Riegelman, A. (2021). Is the Open-Access Citation Advantage Real? A systematic review of the citation of open-access and subscription-based articles. *PLOS ONE*, 16(6) , e0253129 . <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253129>
- Makmur, S. (2023). A New Paradigm of Archival Science. *Journal of Social Research*, 2(5), 1655–1659<https://doi.org/10.55324/josr.v2i5.873>.
- Mubarok, A., & Istiana, P. (2022). Mengkaji Publikasi Dosen menggunakan Analisis Bibliometrik. *Media Informasi*,

- 31(2), 146–156.
<https://doi.org/10.22146/mi.v31i2.5402>
- Mößner, N. (2023). Science Evaluation and Future-proof Science. *Metascience*, 33(1), 17–22.
<https://doi.org/10.1007/s11016-023-00923-z>
- Mulyana, S., & Maha, R. (2021). Analisis Bibliometrik Kolaborasi Penulis dan Tren Publikasi Penelitian pada Jurnal BACA 2009-2019. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 105–113.
<http://dx.doi.org/10.17977/um008v5i22021p105-113>
- Noor, M. U., & Grataridarga, N. (2019). Archives Publication and Exhibition Virtualisation by ANRI. *Record and Library Journal*, 5(2), 117.
<https://doi.org/10.20473/rwj.v5i2.2019.117-128>
- Nurhayati, E. S., & Lawanda, I. I. (2023). Perkembangan dan Tren Penelitian Global tentang Research Data Management. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 9(2), 201–216.
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.55264>
- Nurdin, L. (2021). Archives as Information Infrastructure and their Urgency towards Research. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 9(1), 28–38.
<https://doi.org/10.24252/v9i1a4>
- Nurtanzila, L., & Sholikhah, F. (2021). Digitalisasi Arsip sebagai Upaya Perlindungan Arsip Vital Milik Keluarga di Dusun Punukan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(1).
<https://doi.org/10.22146/diplomatika.64234>
- Putranto, W. A. (2018). Pengelolaan Arsip di Era Digital: Mempertimbangkan kembali sudut pandang pengguna. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.22146/diplomatika.28253>
- Prosper, S. (2024). Conceptualizing records: Community Archives Describing themselves. *The American Archivist*, 87(1), 19–48.
<https://doi.org/10.17723/2327-9702-87.1.19>
- Rahayu, S. P., & Christiani, L. (2020). Kolaborasi dan Produktivitas Penulis Artikel Ilmiah pada Jurnal Lentera Pustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 83–92.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29973>
- Riyanto, R., Wulansari, A., Nurhayati, A., & Endang, W. O. (2022). Peran arsip sebagai sumber ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 57–63.
<https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4176>
- Rianto, A. I., Putra, P., Dewiki, S., & Habiburrahman, H. (2023). Digitalisasi Arsip Karya Ilmiah untuk Efisiensi Penyimpanan dan Pelayanan terhadap Pemustaka: Studi kasus perpustakaan

- Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 12 (1), 53. <https://doi.org/10.24036/jiipk.v11i2.125958>
-]Risparyanto, A. (2021). Pengelolaan Arsip Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 4(2), 161–172. <https://journal.uji.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/22235>
- Salmin, T. (2019). Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4 (2), 706. <https://doi.org/10.20961/jpi.v4i2.33730>
- Salmon, T. C. (2023). The Case for Data Archives at Journals. *Harvard Data Science Review*, 5(3). <https://doi.org/doi:10.1162/99608f92.db2a2554>
- Schwartz, J. M., & Cook, T. (2002). Archives, Records, and Power: The making of modern memory. *Archival Science*, 2(1–2), 1–19. <https://doi.org/10.1007/bf02435628>
- Schellenberg, T. R. (2003). Modern Archives: Principles & Techniques. Chicago: University of Chicago Press.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43058>
- Syahbani, M., & Christiani, L. (2020). Kontribusi Pengelolaan Arsip dalam Proses Pengambilan Keputusan bagi Pimpinan di Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 25 – 34. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29967>
- Thomassen, T. (2001). A First Introduction to Archival Science. *Archival Science*, 1(4), 373–385. <https://doi.org/10.1007/bf02438903>
- Thibodeau, K. (2022). A Foundation for Archival Engineering. *Analytics*, 1 (2), 144 - 174. <https://doi.org/10.3390/analytics1020011>
- Turwulandari & Noviyanti. (2019). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawan*, 9 (2), 79. <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i2.2019.79-82>
- Ujkani, A. (2023, August 24). *Archiving and Publishing Research Data: What's the difference? - Research data – latest news & worth knowing*. Research Data – Latest News & Worth Knowing - a Service for the RWTH Aachen University. <https://blog.rwth-aachen.de/forschungsdaten/en/2023/08/24/forschungsdaten-archivieren-publizieren/>
- Ulwani, I., & Hermintoyo, H. (2019). Peran Pelestarian dalam Upaya Penyelamatan Nilai Guna Sekunder Arsip di Depo Arsip Suara Merdeka. *Jurnal Ilmu*

- Perpustakaan*, 6(4), 211–220.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23227>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang K e a r s i p a n .
<https://jdih.anri.go.id/peraturan/undang-undang-no-43-tahun-2009>
- Upward, F. (2005). The Records Continuum. In *Archives* (pp. 197 – 222). Elsevier.
<https://doi.org/10.1016/b978-1-876938-84-0.50008-1>
- Upward, F. (2016). Structuring the Records Continuum - Part one: Postcustodial principles and properties. F i g s h a r e .
<https://bridges.monash.edu/article>
- <https://doi.org/10.1145/3600211.3604724>
- s/journal_contribution/Structuring_the_records_continuum - part_one_postcustodial_principles_and_properties/4037445
- Westbrook, J. P. (2023). Queering Futures. Proceedings of the 2023 AAAI/ACM Conference on AI, Ethics, and Society, 941–941.
<https://doi.org/10.1145/3600211.3604724>
- Winker, M. A., Bloom, T., Onie, S., & Tumwine, J. (2023). Equity, Transparency, and Accountability: Open science for the 21st century. *The Lancet*, 402(10409), 1206 – 1209 .
[https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(23\)01575-1](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(23)01575-1)